

***PENYULUHAN SADAR WISATA DI DESA SULI KEC. SALAHUTU
KAB. MALUKU TENGAH***

Evandro Adolf W Manuputty, SE,MM
Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ambon
evandro_willem@yahoo.com

ABSTRAK

Keindahan alam bahari, keanekaragaman hayati, flora dan faunanya, beraneka warna seni dan budaya serta kehidupan sosial masyarakat dengan adat istiadatnya yang ragam di Maluku umumnya dan Kota Ambon khususnya menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan merupakan modal utama dalam pembangunan pariwisata di Maluku. Desa Suli Kecamatan Salahutu yang termasuk dalam Kabupaten Maluku Tengah sudah dikenal sejak dahulu kala dengan pantai Natsepa, dan beberapa pantai lainnya yang indah dengan pasir putihnya; disamping itu pada desa ini memiliki fasilitas akomodasi pariwisata yang cukup lengkap mulai dari bungalow, guest house, hotel melati sampai hotel berbintang lima serta restoran. Disamping itu terdapat berbagai usaha kecil penunjang pariwisata kuliner seperti warung-warung penjual rujak khas pantai Nasepa dan berbagai panganan lainnya. Kendala yang ada adalah belum adanya sadar wisata dan unsur yang ada da;am sapta pesona belum dijalankan dengan baik. Pada pengabdian masyarakat yang kami lakukan berusaha untuk memberikan pencerahan tentang sadar wisata dan sapta pesona dan mengetahui dan mencari solusi pemecahan masalah khususnya yang terkait dengan masalah sapta pesona. Dari hasil penyuluhan disimpulkan bahwa unsur kebersihan, keindahan, ketertiban dan kenangan masih perlu di benahi. Dan pengabdian ini kami mnenyarkan agar kebersihan dimulai dengan diri sendiri terutama pedagang jajanan kuliner, kebersihan peralatan, dan bahan makanan, serta tetap terjaga keindahan serta kebersihan sehingga menimbulkan kenangan yang positif bagi wisatawan yang berkunjung di objek wisata pantai natsepa.

Kata kunci: Kebersihan; Keindahan; Ketertiban dan Kenangan

I. PENDAHULUAN

a. ANALISIS SITUASI

Keindahan alam bahari, keanekaragaman hayati, flora dan faunanya, beraneka warna seni dan budaya serta kehidupan sosial masyarakat dengan adat istiadatnya yang ragam di Maluku umumnya dan Kota Ambon khususnya menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung dan merupakan modal utama dalam pembangunan pariwisata di Maluku.

Sejalan dengan paradigma pembangunan pariwisata berbasis masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan suatu keharusan / prasyarat dalam pembangunan pariwisata. Peran serta masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata, mengingat masyarakat merupakan pemilik wilayah, pelaku budaya setempat dan

merupakan pihak penerima pariwisata / yang berhubungan langsung dengan wisatawan.

Sejak lama Ambon dikenal sebagai salah satu kota dengan gugusan pulau yang memberikan karakteristik khas karena sebagian besar wilayahnya terdiri dari pegunungan, perbukitan, pesisir pantai, dan kelautan. Karakteristik ini memberikan peluang adanya banyak potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, terutama wisata bahari termasuk potensi wisata bawah laut, karena daerah dengan luas wilayah lautnya besar tentu menyimpan sejuta kekayaan alam.

Selain memiliki karakteristik wisata bahari yang menampakkan ciri khas Ambon sebagai kota kepulauan, juga memiliki nilai sejarah dan budaya yang cukup tinggi. Wujud warisan sejarah dan budaya fisik yang sampai saat ini dapat dilihat antaranya yaitu gedung-gedung ibadah, tempat-tempat pemakaman, rumah-rumah raja, bentuk-bentuk patung yang terkait dengan kepercayaan dan kepahlawanan, monument perjuangan, benteng-benteng. Menurut data Dinas Pariwisata Maluku, Kota Ambon memiliki 69 objek wisata dimana 46 persen belum dikembangkan, 1 persen belum dipugar dan 10 persennya mengalami kerusakan. Potensi-potensi tersebut harus menjadi perhatian dalam rangka mengembalikan citra Ambon yang dikenal dengan “Ambon Manise”, disamping itu juga dapat menjadikan produk wisata yang lebih variatif, lebih beragam sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Maluku dalam hal ini kota ambon, wisatawan bias lebih lama menginap, dan lebih banyak membelanjakan uangnya pada tujuan wisata Ambon ini.

Desa Suli Kecamatan Salahutu yang termasuk dalam Kabupaten Maluku Tengah sudah dikenal sejak dahulu kala dengan pantai Natsepa, dan beberapa pantai lainnya yang indah dengan pasir putihnya, disamping itu pada desa ini memiliki fasilitas akomodasi pariwisata yang cukup lengkap mulai dari bungalow, guest house, hotel melati sampai hotel berbintang lima serta restaurant. Disamping itu terdapat berbagai usaha kecil penunjang pariwisata kuliner seperti warung-warung penjual rujak khas pantai Nasepa dan berbagai panganan lainnya. Pelaku usaha kecil penunjang wisata kuliner ini yang notabene adalah masyarakat asli desa Suli yang sudah menekuni usaha ini sejak dahulu kala. Pendapatan asli daerah Kab.

Malteng melalui penjualan karcis masuk pada objek wisata Natsepa saja dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan, contohnya pada tahun 2006 pemasukan yang diterima Pemkab Malteng dari penjualan karcis masuk objek wisata natsepa sebesar Rp. 104.000.000 dengan jumlah pengunjung 4000 orang meningkat pada tahun 2007 sebesar Rp. 105.400.000 dan jumlah pengunjung sebesar 4.058 orang namun dari data pengelola sendiri sebesar 4341 orang.

Gambaran sadar wisata yang diamati penulis dirasakan masih kurang baik, terlihat dari banyaknya sampah yang berserakan di pantai, keamanan pengunjung yang dirasakan kurang dengan seringnya barang pengunjung yang hilang. Kebersihan jajanan yang kurang higienis. Bila hal tersebut diatas terus menerus dibiarkan maka lambat laun objek wisata natsepa akan ditinggalkan karena kurangnya kesadaran wisata dari pengelola maupun penjual jajanan kuliner khas Natsepa.

Melihat besarnya peranan pengelola dan penjual jajanan kuliner yang dijadikan sebagai sasaran pengabdian masyarakat dalam menciptakan kondisi wisata yang kondusif maka dirasakan perlunya penyuluhan terkait dengan sadar wisata dan sapta pesona dengan judul “Penyuluhan Sadar Wisata Di Desa Suli Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah.

II. METODE KEGIATAN

a. Kerangka Pemecahan Masalah

KONSEP SADAR WISATA

Sadar Wisata didefinisikan sebagai sebuah konsep yang menggambarkan

PARTISIPASI DAN DUKUNGAN MASYARAKAT DALAM MENDORONG TERWUJUDNYA IKLIM YANG KONDUSIF DALAM PENGEMBANGAN KEPARIWISATAAN DI SUATU WILAYAH/TEMPAT.



Partisipasi dan dukungan masyarakat tersebut terkait dengan

PENCIPTAAN KONDISI YANG KONDUSIF YANG MAMPU MENDORONG TUMBUH DAN BERKEMBANGNYA INDUSTRI PARIWISATA, ANTARA LAIN UNSUR KEAMANAN, KEBERSIHAN, KETERTIBAN, KENYAMANAN, KEINDAHAN, KERAMAHAN DAN UNSUR KENANGAN

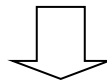


TUJUAN PEMASARAN PARIWISATA

- Lebih banyak wisatawan datang pada suatu daerah (*Number of Tourist*),
- Lama tinggal (*Length of stay*) dan
- Wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya ditempat yang mereka kunjung (*Tourist expenditure*).

Pentingnya Sadar Wisata :

1. Masyarakat sebagai salah satu stakeholder pembangunan memiliki peran strategis tidak saja sebagai penerima manfaat pengembangan, namun sekaligus sebagai pelaku yang mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya masing-masing.
2. Keberhasilan pengembangan pariwisata perlu iklim yang kondusif dalam bentuk dukungan dan penerimaan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di daerahnya masing-masing.



PERLU PENINGKATAN DUKUNGAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
MELALUI PENINGKATAN SADAR WISATA

b. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk mewujudkan sadar wisata maka perlu kerjasama dari berbagai pihak seperti ; Aparat Pemerintah, kalangan pemuda, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dan kalangan pengusaha.

c. Khalayak Sasaran

Khalayak yang dijadikan sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para pedagang jajanan kuliner khas Natsepa di sekitar pantai Natsepa satu dan pengelolanya.

d. Metode yang digunakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan kegiatan dari persiapan, konfirmasi sampai pada tahap pelaksanaan kegiatan. Adapun uraian masing-masing kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan digunakan oleh Tim untuk mengadakan berbagai persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan lapangan. Pertemuan pertama digunakan untuk membicarakan materi, tempat kegiatan, waktu, dan pembagian tugas anggota tim. Pertemuan kedua dilakukan untuk mendiskusikan program penyuluhan dan pelatihan yang akan dilaksanakan. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan di kampus Politeknik Negeri Ambon.

Tahap Konfirmasi Kegiatan

Pada tahap ini Tim melakukan pertemuan dengan Kepala Desa Suli untuk memberitahukan akan adanya kegiatan pengabdian, tujuan dilakukan kegiatan di kantor tersebut dan meminta kesediaan menjadwalkan waktu kegiatan. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus sampai oktober 2012.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang pertama dilakukan adalah melakukan survei untuk melihat masalah yang berkaitan dengan keadaan masyarakat sekitar lokasi objek wisata Pantai Natsepa dalam memahami pentingnya pelaksanaan sadar wisata dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Pantai Natsepa yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Desa Suli. Masalah yang ditemukan: kesadaran masyarakat akan arti penting Sapta Pesona dalam industri pariwisata masih rendah, Kegiatan kedua adalah melakukan penyebaran undangan bagi peserta penyuluhan, Kegiatan yang ketiga adalah melakukan kegiatan penyuluhan sadar wisata dengan seluruh peserta, melakukan evaluasi kegiatan penyuluhan.

Tahap Penyusunan Laporan Akhir kegiatan.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat dan melakukan penyetakan hasil kegiatan.

III. HASIL KEGIATAN

Penyuluhan sadar wisata yang dilakukan di objek wisata pantai natsepa ini mendapat perhatian yang special bagi penjajah kuliner dan pengelolaan objek wisata hal ini terlihat dari animo peserta yang mengikuti acara ini hampir 100% undangan yang disebarkan memenuhi undangan tim penyuluhan. Hal ini menandakan bahwa adanya kesadaran pedagang kulinet pantai natsepa dan pengelolanya akan arti pentingnya sadar wisata dan sapta pesona yang akan mereka terima dalam penyuluhan ini. Peserta penyuluhan selain pedangang kuliner dan pengelola dalam hal ini Dinas Pariwisata Kab, Malteng diwakili oleh Kepala UPTD Dinas Pariwisata Kab. Malteng, Unsur pemerintah desa Suli, hadir pula peserta yang merupakan kelompok sadar wisata objek wisata pantai natsepa yang sudah dibentuk dan sudah mengikuti penyuluhan sadar wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Propinsi Maluku namun belum pernah mengsosialisasikan hal ini kepada masyarakat pedagang kuliner objek wisata pantai Natasepa dan menganggap pada penyuluhan ini adalah kesempatan baik bagi koordinator kelompok sadar wisata untuk mengsosialisasikan sadar wisata dan sapta pesona kepada pendangan kuliner dan membicarakan masalah-masalah yang timbul, Nara sumber pada penyuluhan ini berasal dari Dinas Pariwisata Propinsi Maluku. Nara sumber memberikan materi sadar wisata, kemudian dilanjutkan dengan diskusi oleh tim penyuluhan yang membicarakan masalah-masalah yang dihadapi oleh pedagang kuliner, pengelola dan unsur pemerintah desa terkait dengan sapta pesona.

Masalah utama yang dihadapi oleh para pedagang kuliner dan pengelola objek wisata pantai natsepa adalah kurangnya kebersihan lingkungan, kurangnya higienitas makanan yang dijual kepada pelanggan dan tata kelola objek wisata. Hal ini menyebabkan pemandangan yang kurang indah khususnya didalam lokasi obejk wisata yang berakibat banyaknya acara-acara kegiatan wisata yang diagendakan oleh Dinas Pariwisata Propinsi Maluku tidak satupun dilaksanakan di pantai Natsepa karena kondisi kebersihan dan pemandangan di dalam objek wisata yang kurang baik atau dapat dikatakan kurangnya keindahan dan membuat kenangan yang kurang baik (UNSUR KENANGAN). Masalah kebersihan yang ditemukan yaitu banyaknya sampah berserakan diseluruh lokasi objek wisata, tidak adanya tempat sampah untuk wisatawan dan pedangang sehingga menyebabkan wisatawan dan pedangang membuang sampahnya semaunya dan mengakibatkan pemandangan yang kurang indah (UNSUR KEINDAHAN) di dalam objek wisata ini, Selain itu belum adanya tempat pembuangan akhir di sekitar lokasi

sehingga pedagang membuang sampahnya disembarang tempat diluar objek wisata yang kerap kali menyebabkan konflik dengan pemilik lahan tempat dimana pedagang membuang sampahnya (UNSUR TERTIB), Masalah kebersihan lainnya adalah masalah kebersihan diri pedagang yang dirasakan masih kurang, kebersihan peralatan jajanan, dan kebersihan bahan makanan.

Masalah lain yaitu masalah higienitas jajanan yang dijual. Pedagang kurang menyadari kebersihan makanan yang dijualnya terbukti dengan banyaknya alat, makanan tidak ditutup, dan peralatan makanan yang kurang bersih.

Dari uraian diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa unsur kebersihan, unsur keindahan, unsur ketertiban dan unsur kenangan dalam sapta pesona belum berjalan baik di objek wisata ini, hal ini merupakan masalah yang perlu dipecahkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini.

Bersih merupakan suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran. Wisatawan objek wisata pantai Natsepa akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat, seperti:

- a. Lingkungan yang bersih baik di rumah sendiri maupun di tempat-tempat umum seperti di hotel, restoran, angkutan umum, tempat rekreasi, tempat buang air (WC, Closet), dan lain sebagainya.
- b. Bersih dari sampah, coret-coretan dan lainnya
- c. Sajian makanan dan minuman bersih dan sehat
- d. Penggunaan dan penyediaan alat perlengkapan yang bersih, seperti sendok, piring, tempat tidur, alat olahraga dan sebagainya.
- e. Penampilan dan pakain pedagang kuliner bersih, rapi dan tidak mengeluarkan bauk tidak sedap.

Jika lingkungan disekitar objek wisata pantai Natsepa bersih semua orang akan merasakan kenyamanan dalam penglihatan, perasaan, dan aktivitas hidup lainnya. Terlebih jika aktivitas itu adalah wisatawan ke tempat wisata pantai Natsepa. Jika tempat wisata bersih, tentu akan membuat wisatawan betah berlama-lama menikmatinya. Tidak suka membiasakan diri hidup bersih. Mulailah dari hal-hal yang kecil pada diri sendiri, kemudian lingkungan keluarga, lingkungan sekitar sehingga akhirnya akan terbiasa hidup bersih dimanapun berada.

Berikut ini adalah cara sederhana melakukan dan membiasakan hidup bersih ini bermula dari sendiri, yaitu : selalu teratur membersihkan badan; makan, minum, secara teratur dan bersih; tidak membuang sampah sembarangan; tidak meludahi disembarang tempat atau membuang kotoran seenaknya; menyediakan tempat sampah; lakukan pemusn sampah secara teratur dan memperhatikan sanitasi lingkungan sekitar; penataan saluran air dan tempat pembuangan sampah disekitar lingkungan anda; memasyarakatkan nilai-nilai sanitasi.

Jika terbiasa hidup sehat, tentunya anda akan selalu memakan makanan yang sehat higienis dan selalu menjaga kebersihan lingkungan. Membiasakan hidup bersih berarti kita menciptakan : Pola hidup sehat; suasana hidup yang lebih menyenangkan; semangat hidup yang lebih bergairah.

Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata disebut Indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruangan, tata bentuk, atau pun gaya atau gerak yang serasi dan selaras sehingga memberikan kesan yang enak dan sedap dipandang mata. Kata indah selalu sejalan dengan keadaan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang maha Esa maupun hasil karya manusia. Karena itu kita wajib memelihara lingkungan hidup agar lestari dan dapat dinikmati oleh umat manusia.

Keindahan merupakan cerminan atas kuasa Tuhan dan karya manusia yang kreatif semua insan pasti menyukai keindahan , tapi keindahan yang bagaimanakah yang perlu kita wujudkan dan nikmati bersama terutama di bidang pariwisata? Anda mungkin pernah melihat pemandangan di Pantai Kuta Bali. Pada saat anda melihatnya anda pasti akan merasakan keindahan alam waktu itu. Atau mungkin di tempat wisata lainnya.

Bahkan sesungguhnya keindahan juga bisa kita ciptakan mulai dari lingkungan sekitar. Misalnya dengan menata pekarangan rumah, atau menata lingkungan tempat kita tinggal. Hakikat keindahan itu cenderung kita nikmati melalui penglihatan yang pada akhirnya berpusat pada perasaan estetis. Dengan demikian mulailah menciptakan keindahan ini dengan menata segala apa yang kita lihat.

Ada beberapa cara sederhana untuk menciptakan dan menjaga keindahan yang tentunya bisa anda lakukan, diantaranya: gemar menata ruang; artinya kita semua mencoba menyadari bahwa semua kegiatan kita yang berhubungan dengan menata

ruang, baik itu di ruangan rumah, pekarangan, lingkungan, bahkan tempat obyek wisata tertentu, merupakan upaya untuk menciptakan keindahan visual.

Jadi, ketika anda melakukan penataan di tempat-tempat tersebut, indera penglihatanlah yang pertama kali merasakan keindahan yang muncul dihadapan kita semua. Inilah seyogyanya kita kembangkan sebagai perilaku individu bangsa indonesia yang mampu memaknai nilai-nilai dan pengalaman Sadar Wisata melalui pembangunan dan pengembangan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari.

Melestarikan lingkungan; artinya kita semua harus mampu menjaga keseimbangan lingkungan mulai dari lingkungan pribadi sampai dengan lingkungan tempat kita berraktivitas sehari-hari. Melestarikan lingkungan dapat dilakukan dalam dua sudut pandang : menjaga dan mempertahankan keseimbangan alam yang sudah ada; melestarikan dalam arti kita semua berupaya mengubah alam yang tadinya belum menimbulkan rasa ketenangan, keindahan dan kenyamanan, menjadi lebih memberikan rasa ketenangan, keindahan dan kenyamanan.

Untuk itu pelaku pariwisata khususnya di lingkungan objek wisata Natsepa perlu mewujudkan kelestarian baik dalam bentuk tindakan menjaga, mempertahankan, serta mewujudkan keindahan.

Mencegah dan menghilangkan aksi membuang sampah sembarangan baik oleh pedagang maupun wisatawan, aksi coret-coret; aksi coret-coret pada pagar atau dinding rumah jelas amat merusak nilai keindahan. Oleh sebab itu, mari pelaku pariwisata khususnya di lingkungan objek wisata Natsepa bersama-sama menjaga dan mencegah agar diri kita baik menjaga lingkungan sekitar agar tidak menjadi tempat sampah. Jika banyak sampah yang berserakan, lingkungan objek wisata Natsepa kotor hal itu akan mengurangi keindahan.

Terlebih jika yang melakukannya kita sendiri sebagai tuan rumah, perilaku tersebut jelas tidak sesuai dengan kampanye “Sadar Wisata melalui Sapta Pesona” ini.

Kondisi tertib merupakan suatu yang sangat didambak oleh setiap orang, termasuk wisatawan. Kondisi tertib tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat, misalnya:

- a. Lalu lintas tertib, teratur dan lancar, alat angkutan datang dan keluar diatur sedemikian rupa di dalam dan diluar objek wisata pantai Natsepa diatur secara tertib dan teratur
- b. Tidak nampak orang yang berdesakan atau berebutan untuk mendapatkan atau membeli sesuatu yang diperlukan.
- c. Bangunan dan lingkungan disekitar objek wisata pantai Natsepa ditata secara rapi dan teratur
- d. Pelayanan penjajah kuliner pantai Natsepa dilakukan secara baik dan teratur
- e. Teratur dalam membuang sampah pada tempatnya baik di dalam lokasi objek wisata maupun diluar objek wisata.
- f. Tidak menciptakan suasana berisik atau gaduh dalam dan diluar objek wisata pantai Natsepa.

Sesuai dengan uraian di atas, berikut diuraikan manfaat terwujudnya suasana tertib, yaitu terciptanya ketenangan, kondisi yang teratur, terbentuknya wibawa sebagai masyarakat yang berbudaya.

Kenangan merupakan ingatan atau pun kesan positif yang tersimpan atau melekat dan kuat pada ingatan /pikiran seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa sesuatu yang indah dan menyenangkan dan juga tidak menyenangkan, kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berwisata di Indonesia dalah kenangan indah dan menyenangkan.

Kenangan indah ini dapat pula diciptakan antara lain dengan:

- a. Akomodasi yang nyaman, bersih dan sehat, pelayanan yang cepat, tepat dan ramah, suasana yang mencerminkan ciri khas daerah dalam bentuk dan gaya bangunan serta dekorasinya.
- b. Atraksi seni budaya daerah yang khas dan mempesona baik berupa seni tari, seni suara, dan berbagai upacara adap dan budaya.
- c. Makanan dan minuman khas daerah yang lezat, dengan penampilan dan penyajian menarik. Makanan dan minuman itu merupakan salah satu daya tarik yang kuat dan dapat pula menjadi jati diri (identitas) bangsa.

- d. Memberikan pelayanan yang baik; kita semua bisa melakukannya ketika kita dihadapkan dalam kegiatan yang melibatkan orang lain, terutama yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan orang lain, seperti dalam pelayanan perjalanan, penyediaan makanan, dan sejenisnya
- e. Menjaga perasaan orang lain; kita bisa melakukannya tatkala kita sedang berbincang-bincang dengan orang lain, baik orang itu sudah lama kita kenal maupun orang yang baru dikenal, baik dengan orang yang seusia, lebih tua, ataupun lebih muda daripada kita.
- f. Menjaga kualitas produk; kita semua sadar bahwa cinta ta air, juga berarti juga kita cinta produk negri/daerah kita sendiri. Oleh sebab itu kita harus berusaha agar produk khas daerah kita tetap terjaga kualitasnya.
- g. Percaya diri; melalui kampanye/penyuluhan sadar wisata dan sapta pesona ini marilah kita berbe diri dan tunjukkan kemampuan kita sesuai dengan bidang masing-masing serta bekerja keras dengan mengedepankan rasa percaya diri agar semua yang dicita-citakan berhasil.
- h. Jujur; kejujuran adalah modal kepercayaan orang lain terhadap kita. Dalam aspek kehidupan apapun, termasuk dalam memberikan pelayanan wisata terhadap kita.

Dalam aspek kehidupan apapun termasuk dalam memberikan pelayanan wisata terhadap para wisatawan, kejujuran akan menumbuhkan rasa simpati. Pada akhirnya kita akan dipercaya dan disenangi, karena mampu memberikan perasaan tenang dan damai kepada mereka. Kita sadari bersama bahwa unsur kenangan ini mampu memberikan berbagai manfaat pada kit semua, antara lain manfaat kenangan yaitu:

- a. Terbentuknya penghormatan dan penghargaan dari orang lain
- b. Terbentuknya citra yang baik bagi pribadi, masyarakat, daerah dan
- c. bangsa serta negara kita
- d. Terciptanya ke puasan bagi diri kita dan terlebih bagi wisatawan
- e. Meningkatkan rasa saling percaya di antara sesama

Marilah kita mulai dengan niat yang ikhlas, sadar dan penuh percaya diri dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang luas untuk merealisasikan suksesnya pembangunan dunia pariwisata daerah kita Maluku khususnya melalui Program Sadar Wisata dan Sapta Pesona berkat terbentuknya masyarakat yang mampu menjadi Tuan Rumah yang baik bagi setiap wisatawan yang berkunjung Maluku.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Unsur Kebersihan sebagai salah satu unsur dalam sapta pesona belum dilaksanakan dengan baik oleh pelaku-pelaku wisata di pantai natsepa, terbukti dengan banyaknya dampak yang bertebaran dilokasi objek wisata maupun yang dibuang pada lahan-lahan milik penduduk disekitar objek wisata
2. Unsur Keindahan belum diwujudkan karena berserakannya sampah sehingga mengganggu keindahan objek wisata
3. Unsur Ketertiban dari pengelola objek objek wisata dalam mengelola penataan terkesan semerawud dalam seluruh aspek, pedagang tidak tertib dala membuang sampah pada tempatnya
4. Unsur kenangan yang muncul adalah kenangan yang negative akibat kondisi objek wisata yang kotor.

4.2. Saran

Dari kesimpulan diatas maka kami menyarankan beberapa hal terkait dengan unsure sampta pesona yaitu

1. Perlu ditambah tempat sampah yang ditujukan untuk penjual maupun pengunjung,
2. Perlu diadakannya petugas kebersihan yang bertugas membersihkan lokasi sebelum objek wisata dibuka, secara terus menerus membersihkan lokasi dari sampat selama dibukanya objek wisata dan membersihkannya sesudah pengunjung mengakhiri kunjungannya. Biaya pelayanan didapat dari iuran kebersihan penjajah kuliner.
3. Menyewakan mobil kebersihan yang biayanya dari iuran kebersihan penjajah kuliner dan dari pengelola itu sendiri.
4. Tempat pembuangan akhir perlu disediakan yaitu di desa tial atas kesepakatan kedua kepala desa suli dan tial.

DAFTAR PUSTAKA

<https://inaport4.co.id/branch/read/5/7>

<https://ambondepok.wordpress.com/2012/07/06/potensi-wisata-ambon-manise/>

<https://docplayer.info/33228830-Perencanaan-dan-rancangan-program-penyuluhan-sadar-wisata-bagi-pengelola-usaha-rumah-makan-di-kota-bogor.html>

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/40228/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y>

<http://dinaspariwisatalombokbarat.blogspot.com/2012/03/buku-2.html>

<https://fildzahimanina.wordpress.com/2012/08/30/sadar-wisata-dan-sapta-pesona-dimulai-dari-diri-kita-masing-masing/>

<https://wisnukala.wordpress.com/2018/04/15/peningkatan-pemahaman-sapta-pesona-bagi-masyarakat-kepulauan-seribu/>

<https://wartawisata.id/ru/riset/>